

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan aplikasi hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa :

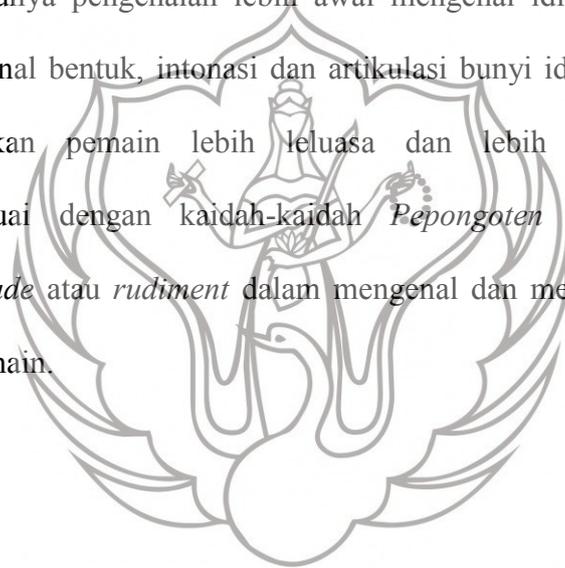
1. Kesenian *Pepongoten* dibentuk oleh beberapa idiom dan modus yang menjadi ciri khas kesenian ini. Idiom tersebut telah dinamai dengan istilah-istilah yang berasal dari bahasa Gayo yaitu seperti *Guk* yang berarti getar (dalam kasus ini perlakuannya mirip seperti vibra), lalu *Gelduk* yang berarti goyang, dalam prakteknya jenis ini hampir sama seperti *Guk* hanya saja *Gelduk* terdengar lebih longgar dan memiliki aksan yang lebih tegas dan terputus-putus mirip seperti menangis tersedu-sedu. Lalu *Tuk* yang artinya Teriak. Selain itu ada idiom tambahan yang sebut *Sarik/Sarek* yang jenisnya seperti Teriakan geram. Pola melodi *Pepongoten* cenderung selalu bergerak menurun dan setiap frase hampir selalu berakhir pada nada yang lebih rendah dari nada yang ada pada permulaan frase. Setiap permulaan *Pepongoten* selalu di mulai dengan *Tuk* dan frase-frase selanjutnya merupakan frase jawaban yang dimulai dengan nada yang lebih rendah dari pada nada *Tuk*. Hal tersebut terjadi secara berulang-ulang dan selalu pada nada yang sama dalam setiap pengulangan *Tuk*. *Sarik/Sarek* dilakukan dengan nada yang lebih tinggi dari pada nada *Tuk*, biasanya 1 nada (*whole tone*) lebih tinggi diatas *Tuk*. *Sarik/Sarek* dilakukan setelah frase yang

dimulai dengan *Tuk*. Akhir setiap frase selalu ditutup dengan melakukan *Guk* atau *Gelduk*. *Guk* mirip dengan tehnik vibra pada umumnya, namun *Guk* bersifat tidak statis atau tidak konstan secara terus menerus pada frekuensi yang sama. Hal ini menjadikan *Guk* berbeda dengan tehnik vibra pada umumnya. Yang sering terjadi gelombang vibra *Guk* menjangkau 1 sampai 1 ½ nada lebih tinggi atau lebih rendah dari nada *Guk* itu sendiri. Begitu juga dengan *Gelduk* mirip seperti *Guk* namun bedanya *Gelduk* dilakukan dengan terputus-putus seperti menangis tersendu-sendu.

2. Dilihat dari intensitas nada yang digunakan pada kedua pola melodi *Pepongoten* pada analisis sebelumnya, nada E merupakan nada yang selalu menjadi awalan frase pada setiap permulaan *Pepongoten* kemudian di ikuti oleh nada-nada yang lainnya dengan gerakan cenderung menurun. Lalu nada G dan Eb selalu menjadi bagian dari pengulangan nada dalam idiom *Guk* atau *Gelduk*, penulis berasumsi bahwa kedua nada tersebut bukanlah bagian dari nada-nada utama dari *Pepongoten* namun merupakan nada tambahan (*Passing*) not. Dengan demikian jika mengikuti urutan yang dimulai dari nada E tanpa mengikutkan nada G dan Eb maka urutannya menjadi E, F#, G#, A, B, C#, D, E dan untuk nada G dan Eb menjadi sebuah nada tambahan yang dapat digunakan untuk mengembangkan motif-motif dalam yang dirangkai dari nada-nada utama. Dari hasil analisis ini maka interval nada yang didapat adalah E - F# - G# - A - B - C# - D - E dengan jarak interval nada 1 - 1 - ½ - 1 - 1 - ½ - 1.

B. Saran

Faktor latar belakang dan pengalaman sangat menarik untuk digali kembali serta dapat dijadikan sebagai sumber-sumber ide penciptaan yang menghasilkan inovasi-inovasi baru dalam dunia penciptaan musik. Berdasarkan proses penelitian penciptaan ini ada beberapa kelemahan yang belum dapat penulis pecahkan dan belum diterapkan dalam mengaplikasikan materi-materi *Pepongoten* pada komposisi musik penulis: (a) mengembangkan sistem harmoni yang sesuai dengan kaidah-kaidah *Pepongoten* (b) perlunya pengenalan lebih awal mengenai idiom-idiom *Pepongoten* pada pemain. Mengenal bentuk, intonasi dan artikulasi bunyi idiom *Pepongoten* lebih mendalam menjadikan pemain lebih leluasa dan lebih mengerti bagaimana menerapkannya sesuai dengan kaidah-kaidah *Pepongoten* (c) sepertinya perlu diterapkan sistem *etude* atau *rudiment* dalam mengenal dan menerapkan idiom-idiom *Pepongoten* pada pemain.



Daftar Pustaka:

- Aharonián , Coriún dan Graciela Paraskevaídis. (2000), An Approach to Compositional Trends in Latin America. *Leonardo Music Journal*, Vol. 10, pp. 3-5, Southern Cones: Music Out of Africa and South America.
- Olsen, Dale A. (2015), Music of El Dorado: The Ethnomusicology of Ancient South American Cultures. *University Press of Florida*, xxii, pp 290, Gainesville.
- Wade, Peter. (2000), Music, Race, and Nation: Música Tropical in Colombia. *The University of Chicago Press*, xi, pp 323, Chicago and London.
- Fiorine, Jane L. (2001), Cuarteto Music and Dancing From Argentina: In Search of the Tunga-Tungain Córdoba. *University Press of Florida*, xvi, pp 336, Gainesville.
- Rose, François.(1996), Introduction to the Pitch Organization of French Spectral Music. *Perspectives of New Music*, vol. 34, no. 2, Perspectives of New Music.
- Kaller, Demian. (2000), Compositional Process from an Ecological Perspective. *Leonardo Music Journal*, Vol. 10, pp. 55-60, Southern Cones: Music Out of Africa and South America. The MIT Press.
- Lancashire, Terence. (2003), World Music or Japanese – The Gagaku of Togi Hideki, *Popular Music*, Vol. 22, No. 1, pp. 21-39, Cambridge University Press.
- Mitchell, Tony.(1993), World Music and The Popolar Musik Industry: An Australian View, *Ethnomusicology*, Vol. 37, No. 3, pp. 309-338, University of Illinois Press.

- Walton, Susan Pratt. (2007), Aesthetic and Spiritual Correlations in Javanese Gamelan Music, *The Journal of Aesthetics and Art Criticism*, Vol. 65, No. 1, pp. 31-4, Wiley on behalf of The American Society for Aesthetics.
- Dennehy, Donnacha. (2015), Owing Overtones: Gra Agus Bas and Spectral Tradition. *Journal Cambridge, Tempo*, Vol 69, pp. 24-35, Cambridge University Press.
- Kartomi, Margaret.(2013), The Saman Gayo Lues Sitting Song-Dance And Its Recognition As An Item Of Intangible Cultural Heritage. *Yearbook for Traditional Music*, Vol. 45, pp. 97-124, International Council for Traditional Music.
- Ara , L.K. (1979), *Sebuku Seni Meratap di Gayo*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Melalatoa, M.J. (2001), *Didong Pentas Kreatif Gayo*. Kementrian Pendidikan, Jakarta.
- Melalatoa, M.J. (1981), *Didong Kesenian Tradisional Gayo*, Departemen Pendidikan Jakarta.
- Hassan, M. Affan. Dkk. (1980), *Kesenian Gayo dan Perkembangannya*, Departemen Pendidikan, Jakarta.
- Nakagawa Shin.(2000), *Musik dan Kosmo*., Penerbit Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Sj, Karl-Edmud Prier. (2015), *Ilmu Bentuk Musik*. Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta.
- Christ, William dan Richard Delone. (1975), *Introduction To Materials and Structure Of Music*. Prentice-Hall, INC, New Jersey.
- Persichetti, Vincent. (1961), *Twentieth Century Harmony*, The United Stated Of America.

Stein, Leon. (1979), *Structure and style*, Summy-Bitchard Inc, United State Of America.

Bakan, Michael B. (2012). *World Music: Traditions and Transformations*. McGraw-Hill Companies, Inc. New York

Kotska, Stefan. (2006). *Material and Technique of Twentieth-Century Music*. Pearson Education, Inc. New Jersey

Apel, Willi. (1974). *Harvard Dictionary of Music*. President and Fellows of Harvard College. USA

Grove, Goerge. (1879). *A Dictionary of Music and Musicians (A.D. 1450-1880)*. Macmillan And Co. London

Norris, Michael. "Harmonic Series Calculator".

<http://www.michaelnorris.info/theory/harmonicseriescalculator>

